



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan Berbantuan LKPD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Stabat

Vania Dwisaura Artanti ¹

Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Medan

Mukhtar Mukhtar ²

Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Medan

Korespondensi Penulis: vaniadwisaura2701@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine whether the NHT type cooperative learning model with the help of LKPD can improve student learning outcomes in grade X of SMA Negeri 1 Stabat. This type of research is Classroom Action Research (PTK) or action research which consists of 2 cycles, where each cycle consists of 1 meeting. The subjects in this study were students of grade X Science 1 SMA Negeri 1 Stabat consisting of 36 students. The object of this study is the results of student learning with the application of the Numbered Head Together type cooperative learning model with the help of Student Worksheets in grade X Science 1 SMA Negeri 1 Stabat. From the results of the study can be concluded the following: (1) There is an increase in students' mathematics learning outcomes. This can be seen by the achievement of classical completeness in the initial test obtained 30.56%, in the learning outcome test I increased to 61.11%, and in the learning outcome test II increased to 86.11%, so that based on the results of the data analysis it was obtained that this study had reached the specified success indicators. (2) After the implementation of the Numbered Head Together learning model with the help of Student Worksheets, students' mathematics learning outcomes have been classically completed to 86.11%.*

Keywords: *Numbered Head Together, Learner Worksheets, Learning Outcomes, Classroom Action Research.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajara kooperatif tipe NHT dengan berbantuan LKPD dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X SMA Negeri 1 Stabat. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau action research yang terdiri dari 2 siklus, dimana setiap siklusnya terdiri atas 1 pertemuan. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Stabat yang terdiri atas 36 orang siswa. Objek pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together dengan berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik pada kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Stabat. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal berikut: (1) Terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa. Hal ini tampak dengan tercapainya ketuntasan klasikal pada tes awal diperoleh 30,56%, pada tes hasil belajar I meningkat menjadi 61,11%, dan pada tes hasil belajar II meningkat menjadi 86,11%, sehingga berdasarkan pada hasil analisis data tersebut diperoleh bahwa penelitian ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. (2) Setelah diterapkannya model pembelajaran Numbered Head Together dengan berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik, hasil belajar matematika siswa telah tuntas secara klasikal menjadi 86,11%.

Kata kunci: Numbered Head Together, Lembar Kerja Peserta Didik, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar kemajuan suatu bangsa, semakin tinggi pendidikannya maka semakin baik pula bangsanya. Karena sangat penting untuk menciptakan budaya nasional yang kuat, pendidikan menjadi prioritas utama di Indonesia (Mardiah, 2019: 1).

Pentingnya pembelajaran matematika tidak bisa dilebih-lebihkan, namun tren saat ini menunjukkan bahwa pendidikan matematika Indonesia masih berada pada peringkat kinerja buruk dengan kuadran pemerataan tinggi. Hasil penelitian Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) khususnya pada tahun 2018 menggunakan tes survei Programme for International Student Assessment (PISA) dengan nilai rerata matematika menjangkau 379 dengan nilai rerata OECD 487 menunjukkan bahwa Indonesia termasuk 10 terbawah dari 79 negara peserta (Kemendikbud, 2019).

Salah satu permasalahan pembelajaran matematika yang sering muncul adalah anggapan sebagian besar peserta didik jika matematika ialah topik yang menantang dan tidak menarik. Akibatnya banyak siswa yang tidak menyukai matematika bahkan menganggapnya sebagai mata pelajaran yang sebaiknya dihindari. Meskipun siswa yang tidak menyukai matematika mungkin mendapat hambatan dalam memahami informasi yang diberikan dan hal ini dapat berdampak negatif pada kinerja belajar matematika mereka.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang mencakup bidang sikap, pengetahuan, dan kemampuan merupakan persyaratan hasil pembelajaran matematika pada Kurikulum 2013. Ketuntasan siswa terhadap setiap Kompetensi Dasar (KD) dan pemenuhan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dipersyaratkan menjadi bukti ketuntasan hasil belajar. Menurut Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016, KKM merupakan tolak ukur kesempurnaan pembelajaran yang ditetapkan oleh satuan pendidikan yang sesuai dengan persyaratan kompetensi kelulusan dengan tetap memperhatikan karakteristik peserta didik, karakteristik topik, dan kondisi satuan pendidikan. Memanfaatkan temuan penilaian harian guru, diperiksa KKM setiap KD.

Indikator hasil belajar menurut Fauhah dkk. (2021:327) meliputi ranah kognitif yang memfokuskan siswa pada cara memperoleh pengetahuan akademik melalui strategi pembelajaran dan penyebaran informasi. Area efektif dimana aktivitas berpusat pada sikap, keyakinan, dan nilai-nilai yang krusial dalam mempengaruhi perilaku siswa. Ranah psikomotorik, dimana penerapan kemampuan dan peningkatan diri dalam kinerja dan praktik keterampilan mengarah pada pengembangan penguasaan keterampilan.

Kemampuan siswa pada ranah kognitif hanyalah salah satu dari beberapa indikator hasil belajar yang rumit dan menyeluruh. Untuk meningkatkan hasil belajar lainnya seperti sikap dan kemampuan motorik, sejumlah domain lainnya perlu diselesaikan secara menyeluruh.

Kenyataannya di lapangan menampilkan bahwasannya hasil belajar matematika peserta didik rendah. Guna mengetahui keadaan sebenarnya, peneliti melakukan observasi awal dengan memberikan 5 soal essay guna mengetahui hasil belajar peserta didik dalam

pembelajaran matematika. Berdasarkan temuan awal dari 36 siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Stabat jika sebagian besar kelas masih belum mencapai nilai KKM 75 yang dipersyaratkan sekolah. Adapun hasil belajar yang di peroleh dari 36 peserta didik 11 atau 30,56% menjangkau nilai KKM, sedangkan 25 atau 69,44% siswa belum mencapai KKM, sesuai dengan data pada tabel nilai di atas. Hal tersebut menjadi tanda jika masih banyak peserta didik kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Stabat yang belum menyadari potensi mereka secara maksimal sebagai pembelajar.

Mengubah lingkungan belajar untuk melibatkan siswa dan memaparkan mereka pada pembelajaran kooperatif merupakan solusi menarik terhadap tantangan-tantangan yang disebutkan di atas yang mencoba meningkatkan minat dan dorongan mereka untuk belajar matematika dengan benar. Menurut Fatimah et al. (2022: 38) model pembelajaran kooperatif biasa dikenal sebagai pembelajaran kooperatif merupakan paradigma pembelajaran yang digunakan dimana anak belajar dan bekerja dalam kelompok kecil dan beragam yang tersusun atas 4-6 orang anak dengan perbedaan dalam bakat, jenis kelamin, dan bahkan ras dan kebangsaan anggota kelompok. Heterogenitas ini bertujuan guna membiasakan peserta didik menerima perbedaan dalam kelompok sehingga kerjasama dalam kelompok dapat terus berlangsung.

Menurut Fatimah et al. (2022: 38), pendekatan pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk menginspirasi siswa dan mendorong mereka untuk bersuara, berbagi sudut pandang, dan menghormati teman sebayanya. Siswa harus bekerja dalam kelompok untuk mencari solusi permasalahan sebagai bagian dari paradigma pembelajaran kooperatif. Maka sebab itu model pembelajaran kooperatif sangat berguna karena memungkinkan pelatihan siswa untuk bekerja sama dan mendukung satu sama lain dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada kelompoknya. Karena peserta didik terjun langsung secara aktif di kegiatan pembelajaran, paradigma pembelajaran kooperatif dapat dimanfaatkan untuk mendorong pemikiran kritis dan kolaboratif. Hasilnya, pendekatan pembelajaran kooperatif meningkatkan tingkat keterlibatan dan komunikasi sekaligus meningkatkan keinginan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui pembelajaran kooperatif, peran tradisional guru yang bertitik pusat pada guru digantikan oleh peran di mana mereka membimbing siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Pendekatan pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) ialah satu solusi yang bisa menangani permasalahan di atas.

Menurut Muliandari (2019:134), NHT dapat membantu siswa yang hasil belajarnya buruk dengan cara meningkatkan harga diri, meningkatkan partisipasi pada kegiatan pembelajaran, mengurangi perilaku mengganggu peserta didik lain, menyelesaikan

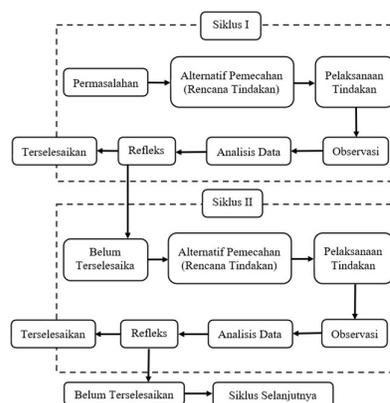
permasalahan interpersonal, dan mengembangkan pemahaman yang lebih besar/mendalam, menumbuhkan budaya kolaborasi kelompok, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasan dan memperdebatkan solusi terbaik, serta mengarah pada peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan informasi yang diberikan sebelumnya, diharapkan agar peserta didik mau bekerja sama, saling mendukung, dan memikul tanggung jawab selama kegiatan belajar kelompok sehingga semua orang dalam kelompok akan mampu memahami dan menyelesaikan setiap masalah atau tantangan secara efektif. Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan berbantuan LKPD pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Stabat. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Dengan Berbantuan LKPD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Stabat”.

METODE

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 36 siswa. Penelitian ini dilakukan secara bertahap berupa siklus yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan berbantuan LKPD.

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas disajikan berikut sesuai dengan alurnya:



Gambar 1. Siklus dalam prosedur PTK model Raka Joni

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa, observasi pembelajaran, angket respon siswa, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKPD), penelitian ini menerapkan strategi pembelajaran kooperatif berbasis metode Numbered Head Together (NHT) untuk membantu siswa belajar matematika dengan minimal penyelesaian tradisional kurikulum inti SPLTV. Penelitian ini bertujuan juga guna mengetahui bagaimana pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) diterapkan pada kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Stabat dan bagaimana respon siswa terhadap hal tersebut. Tabel berikut menunjukkan temuan penelitian yang dilakukan peneliti dari awal konferensi hingga akhir siklus II:

Tabel 1. Deskripsi Hasil Penelitian Setiap Siklus

Tingkat Penguasaan	Kriteria	Tes Awal	THB Siklus I	THB Siklus II
93 – 100	Sangat Tinggi	0	2	10
84 – 92	Tinggi	3	11	8
75 – 83	Cukup	8	9	13
< 75	Rendah	25	14	5
Ketuntasan Klasikal		30,56%	61,11%	86,11%
Observasi Guru			66,93%	83,87%
Observasi Siswa			63,89%	83,33%
Respon Siswa			79,86%	85,76%

Hasil tes awal yang diberikan kepada peserta didik memperlihatkan bahwa kesalahan siswa dalam menentukan konsep SPLDV, sehingga siswa belum bisa menentukan yang merupakan SPLDV dan menuliskan alasannya dengan benar, kesalahan siswa dalam menyebutkan ciri-ciri dari SPLDV, sehingga siswa belum mampu memberikan contoh SPLDV yang benar, masih banyak anak yang diam dan kurang aktif dalam melanjutkan pembelajaran matematika di kelas, serta masih terdapat peserta didik yang enggan menuntaskan soal-soal yang disajikan. Peneliti berusaha mengatasi permasalahan yang dikemukakan siswa di kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan bantuan LKPD.

Dengan bantuan LKPD, siswa siklus I diajarkan menggunakan paradigma pembelajaran kooperatif gaya NHT. Dalam siklus ini, instruktur membentuk kelompok belajar yang tersusun atas empat peserta didik berbeda, dan masing-masing siswa menerima kartu identitas unik dengan nomor. Berdasarkan hasil tes kemampuan awal anak, dibagikan kartu identitas bernomor, nomor satu mewakili siswa yang mendapat nilai tertinggi dan nomor 2 sampai 4 mewakili siswa yang mendapat nilai lebih rendah. Guru kemudian menyampaikan gambaran luas mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari dan menawarkan pemahaman yang berhubungan dengan topik yang akan dipelajari. Guru kemudian memberikan LKPD kepada masing-masing kelompok dan memerintahkan mereka untuk menyelesaikannya

bersama-sama. Dalam latihan ini, guru menginginkan siswa bekerja dalam kelompok untuk bertukar pikiran, bertukar pikiran, dan mengumpulkan pengetahuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di LKPD. Instruktur berkeliling selama kegiatan diskusi kelompok untuk memeriksa pekerjaan siswa dan membantu yang memerlukan. Guru menyebutkan jumlah peserta didik dari setiap kelompok yang dipilih untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya setelah kelompok menyelesaikan soal LKPD. Guru kemudian memilih salah satu kelompok secara acak untuk membagikan hasil diskusi kelompoknya. Kelompok lain mendengarkan temannya yang berbicara sepanjang presentasi, dan siswa dengan nomor yang sama dapat berbicara setelah temannya selesai. Siswa mengikuti ujian hasil belajar pada akhir tindakan siklus I untuk mengukur tingkat penguasaan mata pelajaran SPLTV.

Siswa masih diajarkan pada pembelajaran siklus II memakai LKPD dan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Di siklus II, peneliti berupaya meningkatkan pengelolaan kelas, mengajak peserta didik lebih berperan aktif pada kegiatan belajar, serta mengubah susunan kelompok siswa tergantung pada hasil tes hasil belajar siklus I, serta memberikan nilai tambahan jika siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompoknya, berani untuk tanya jawab dan mempresentasikan hasil jawabannya. Guru melaksanakan ujian hasil belajar II pada akhir siklus II untuk menilai seberapa baik siswa menguasai mata pelajaran SPLTV.

Berdasarkan hasil ujian awal, hanya 11 dari 36 siswa yang memenuhi kriteria tuntas belajar. Siklus I sebanyak 22 siswa memenuhi standar ketuntasan belajar. Siklus II berjumlah 31 peserta didik mencapai tingkat ketuntasan belajar yang dipersyaratkan. Ini mengindikasikan ada kenaikan ketuntasan belajar klasikal 25% dari siklus I ke siklus II. Selain itu diketahui persentase kegiatan guru di siklus I hanya 66,93%, naik menjadi 83,87% di siklus II, berada di kategori sangat baik sekali, dari hasil observasi guru dan melebihi target yang ditetapkan sebesar 70%.

Berdasarkan persentase respon angket yang disebarkan kepada peserta didik, tanggapan peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan bantuan LKPD di kelas terbukti cukup positif, yaitu meningkat dari 79,86% pada siklus I menjadi 85,76% pada siklus II. Jadi, penerapan pembelajaran di kelas mendapat tanggapan yang sangat baik dari hampir semua siswa.

Ada beberapa variabel yang berkontribusi terhadap meningkatnya hasil belajar peserta didik. Besarnya keterlibatan peserta didik selama pembelajaran merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi hal tersebut. Hal ini terbukti melalui naiknya keterlibatan peserta didik di proses pendidikan siklus II. Jika proporsi keterlibatan siswa pada siklus I yakni 63,89%, maka di siklus II naik 83,33%, melebihi target yang ditetapkan sebesar 75%, sehingga praktis seluruh

siswa dianggap terlibat dalam kegiatan belajar. Peserta didik diharuskan berpartisipasi aktif dalam pembicaraan dengan teman kelompoknya melalui kolaborasi serta bertukar pikiran dan menyuarakan pendapat sambil menyikapi permasalahan sebagai bagian dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan bantuan LKPD. Akibat guru matematika kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Stabat pada saat itu hanya menggunakan metodologi pengajaran yang berpusat pada guru, suasana pembelajaran di kelas terkesan cukup rutin, dan peserta didik tidak aktif.

Guru matematika kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Stabat belum pernah mengaplikasikan metodologi pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan LKPD. Peserta didik tidak lagi merasa bosan saat belajar berkat penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan pendampingan LKPD. Selain itu, peserta didik jadi lebih bersemangat dan termotivasi mengikuti pelajaran aritmatika. Dengan bantuan LKPD, pembelajaran teknik NHT memberikan kesempatan belajar seperti bekerja sama dalam kelompok, berbagi ide, melaporkan hasil diskusi, mempresentasikan hasil diskusi, dan berani menyuarakan sudut pandang dalam menyikapi suatu permasalahan.

SIMPULAN

Berpaku pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan, diketahui jika tes hasil belajar matematika peserta didik mengalami kenaikan sejak diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Stabat dengan bantuan Lembar Kerja Siswa (LKPD) tahun ajaran 2023/2024 mengalami peningkatan. Hal ini tampak dengan tercapainya ketuntasan klasikal pada tes awal diperoleh 30,56%, pada tes hasil belajar I meningkat menjadi 61,11%, dan pada tes hasil belajar II meningkat menjadi 86,11%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. & Jabar, C.S.A (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Astawa, I. B. M & Adnyana, I. G. A. P. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*. 6(1) : 19-32.
- Aulia, I. (2022). Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Transformasi. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2) : 123-129.

- Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan Berbatuan LKPD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Stabat*
- Aqib, Z & Ahmad, A. (2018). Penelitian Tindakan Kelas: Teori & Aplikasi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Besare, S. (2020). Hubungan Minat dengan Aktivitas Belajar Siswa. JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran, 7(1), 18–25.
- Effendi, R. et al. (2021). Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Problem Based Learning di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(2) : 921-929.
- Fauhah, H. et al. (2021). Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), 9(2), 321-334.
- Gracia, A.P. & Anugraheni, I. (2021). Meta Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(2) : 436-446.
- Hamalik, O. (2006). Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara.
- Istarani & Pulungan. (2015). Ensiklopedia Jilid Pertama. Medan : Media Persada.
- Joyce, B. & Weil, M. 2000. Model-Model Pengajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Julaiha, S. & Erihardiana, M. (2022). Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional. Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journa. 4(1) : 133-144.
- Kemendikbud. (2019). Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas
- Kurniati, A. & Muhandaz, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Mahasiswa. Jurnal Equation, 4 (2) : 29-42.
- Lidia, W. (2018). Pengaruh Pembelajaran Numbered Head Together Dan Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS. INSPIRASI Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial. 15(2) : 15-32.
- Lubis, R. N. et al. (2022). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Pendekatan Metakognitif dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Self-Confidence Matematis Siswa. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika. 7(1) : 27-38.
- Margaret, E. B. G. (1991). Learning and Instruction Theory into Practice. Jakarta: Rajawali.
- Mardiah, A. (2019). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan. Jurnal Administrasi dan Supervisi Pendidikan, 1(1) : 1-7.
- Marlina, L. & Sholehun. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. FRASA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. 2(1) : 66-74.
- Muliandari, P.T.V. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar Matematika. International Journal of Elementary Education, 3(2): 133-140.
- Muslihin et al. (2022). Instrumen Penelitian Tindakan Kelas untuk Peningkatan Motorik Halus Anak. Jurnal PAUD Agapedia, 6(1) : 100.

- Nabillah, T. & Prasetyo, A.A. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Sesiomadika*, 2(1c) : 659-663.
- Nurgianto, B. (1988). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta : BPFE.
- Raka Joni, T. (1998). *Penelitian tindakan kelas (classroom action research)*. Bagian Pertama: Konsep
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka.
- Trianto. (2011). *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional.
- Winkel, W.S (1987). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Yuliana, L. R., Susanti, R., & Bintari, S. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Ekskresi. *Journal of Biology Education*, 7 (2) : 2019–2215.
- Yusuf, M. et al., 2012. Pingkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Numbered Head Together Pada Pelajaran Pkn Di Kelas IV SD Negeri 2 Ogotua. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(9) : 132-147.
- Yuswanti. 2015. Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD PT. Lestari Tani Teladan (LTT) Kabupaten Donggola. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(4) : 185-199.